

Pengaruh Transformasi Digitalisasi Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Jember

Helinda Kiki Octaviana¹, Gardina Aulin Nuha², Ibna Kamelia Fiel Afroh³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail : kikiocaviana097@gmail.com

Article Informations

Received:
(26-06-2026)

Accepted
(29-07-2026)

Available Online :
(01-08-2026)

Keywords

Accounting
Digitalization
Transformation,
Financial Literacy,
Financial
Performance, MSMEs.

Abstract

This study aims to determine the effect of accounting digital transformation and financial literacy on the financial performance of MSMEs in Jember Regency by 2025. MSMEs were selected because they play a crucial role as the main foundation of the national economy, including Jember Regency. However, accounting digital transformation and financial literacy are factors suspected of improving MSME financial performance. This study used a quantitative approach with a survey method through the distribution of questionnaires to 111 MSMEs in Jember Regency. The data analysis technique used was multiple linear regression, involving control variables consisting of education level, gender, length of business, and type of business. The results showed that accounting digital transformation had a positive and significant effect on MSME financial performance. Financial literacy was also shown to have a positive and significant effect on MSME financial performance. Furthermore, accounting digital transformation and financial literacy simultaneously had a significant effect on MSME financial performance, while the control variables showed no significant effect. The results of this study illustrate that improving MSME financial performance can be supported through the use of digital technology balanced with sound financial management skills.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor dalam kegiatan ekonomi di Indonesia yang memiliki peran penting sebagai fondasi perekonomian nasional. Sektor ini menyerap lebih dari 123 juta orang atau sekitar 97% tenaga kerja nasional serta memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), sehingga dapat menekan angka pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Cahyono *et al.*, 2025). Besarnya skala kontribusi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja dan kualitas pengelolaan usaha, khususnya dalam pengelolaan informasi keuangan, tentunya menjadi aspek krusial yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Perkembangan teknologi telah mendorong terjadinya transformasi pada sistem pencatatan keuangan dari metode manual menuju sistem berbasis digital. Salah satu bentuk transformasi digital yang krusial dalam sektor UMKM adalah digitalisasi di bidang akuntansi. Digitalisasi akuntansi memungkinkan proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan dilakukan

secara lebih cepat, akurat, dan sistematis, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan UMKM (Anggraini & Khairunnisa, 2025). Selain itu, literasi keuangan juga menjadi faktor penting untuk menunjang keberlangsungan UMKM, pelaku usaha dengan pemahaman literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengelola risiko keuangan hingga mengoptimalkan perolehan laba (Cahyono *et al.*, 2025). Namun, berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa literasi keuangan Indonesia masih menunjukkan adanya kesenjangan, terutama masyarakat desa (59,60%) dan masyarakat perkotaan (70,89%), sehingga diasumsikan dapat memengaruhi kinerja keuangan UMKM (Bank Indonesia, 2026).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital pada UMKM belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar pelaku UMKM memanfaatkan teknologi sebatas transaksi dan pemasaran, sedangkan pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual (Wangi, 2024). Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan, keterbatasan sumber daya, serta persepsi bahwa sistem akuntansi digital belum menjadi kebutuhan utama (Pratamansyah, 2024). Hal ini berpotensi menimbulkan ketidaktepatan informasi keuangan serta kesulitan dalam pengambilan keputusan. Kabupaten Jember sebagai salah satu pusat perekonomian di Jawa Timur menunjukkan adanya peningkatan cukup signifikan pada jumlah UMKM serta diiringi dengan adanya kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB). Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum tentu diikuti oleh optimalisasi transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan yang memadai, sehingga menjadikan wilayah ini relevan untuk dikaji lebih lanjut. Untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai jumlah UMKM dan kepemilikan NIB di Kabupaten Jember periode 2022-2025, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah UMKM dan Kepemilikan NIB Kabupaten Jember Periode 2022-2025

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Kepemilikan NIB (Unit)
2022	612.000	51.650
2023	647.000	139.699
2024	647.416	193.980
2025	648.847	219.869

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, 2025

Berdasarkan Tabel 1, jumlah UMKM di Kabupaten Jember mengalami peningkatan relatif stabil dari tahun 2022-2025. Selain itu, jumlah UMKM yang memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) juga meningkat secara signifikan, yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap legalitas usaha. Hal ini merujuk pada regulasi pemerintah Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menegaskan pentingnya pemberdayaan dan pengembangan UMKM sebagai salah satu pilar perekonomian nasional. Sejalan dengan hal itu, pemerintah juga menerbitkan Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2014 tentang perizinan untuk UMKM dengan memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam memperoleh legalitas usaha (Nabilah *et al.*, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Penelitian oleh Rahayu & Hidayat (2025), menemukan bahwa transformasi digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun demikian, hasil penelitian lain masih terdapat inkonsistensi. Purnamasari & Asharie (2024) dalam temuannya

menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan digitalisasi akuntansi belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara transformasi digitalisasi akuntansi, literasi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Resource-Based View* (RBV) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menjelaskan peran transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. RBV memandang kedua variabel tersebut sebagai sumber daya strategis yang dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM, sedangkan TAM menekankan perilaku seseorang dalam mengadopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), yang pada akhirnya berdampak pada keputusan pelaku UMKM dalam mengadopsi digitalisasi akuntansi. Integrasi kedua pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menambahkan variabel kontrol seperti tingkat pendidikan, jenis kelamin, lama usaha, dan jenis usaha guna memperoleh ketepatan hasil analisis.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan apakah transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember, baik secara parsial maupun simultan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember, baik secara parsial maupun simultan. Kabupaten Jember dipilih sebagai lokus penelitian karena memiliki pertumbuhan UMKM cukup signifikan di Jawa Timur, karakteristik yang beragam, serta masih terbatasnya penelitian pada wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai pengaruh transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan mempertimbangkan variabel kontrol tingkat pendidikan, jenis kelamin, lama usaha, dan jenis usaha, khususnya pada wilayah dengan karakteristik pelaku usaha yang beragam seperti Kabupaten Jember.

Resource-Based View (RBV)

Resource-Based View (RBV) merupakan suatu pendekatan dalam manajemen strategis yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan dapat dicapai melalui pemanfaatan sumber daya internal yang bernilai (*Valuable*), langka (*Rare*), sulit ditiru (*Inimitable*), dan tidak tergantikan (*Non-substitutable*) atau lebih dikenal sebagai VRIN. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Birger Wernerfelt pada tahun 1984 dalam suatu artikel yang berjudul “*A Resource-Based View of the Firm*”. Selanjutnya, teori RBV dipopulerkan oleh Barney (1991) melalui artikelnya yang berjudul “*Firm Resource and Sustained Competitive Advantage*”. Kerangka RBV mencakup aset berwujud, aset tidak berwujud, dan kapabilitas yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan usaha (Rohman *et al.*, 2022). Pada konteks UMKM, transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan dipandang sebagai sumber daya tidak berwujud sekaligus kapabilitas strategis yang mampu meningkatkan efisiensi operasional, akurasi informasi keuangan, serta kualitas pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, teori RBV memiliki peran penting untuk menjelaskan bahwa transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan sebagai sumber daya internal yang bernilai strategis

serta memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember.

Technology Acceptance Model (TAM)

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Fishbein dan Ajzen. TAM diadaptasi khusus untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap teknologi yang ditentukan oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). *Perceived usefulness* menggambarkan sejauh mana individu percaya bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan *perceived ease of use* menunjukkan tingkat kemudahan dalam menggunakan teknologi tanpa usaha yang berlebihan. Adelia *et al* (2025) menyatakan bahwa dalam konteks transformasi digitalisasi akuntansi, TAM banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku pelaku UMKM dalam menerima dan menggunakan sistem akuntansi digital. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, TAM digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan bagaimana persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan memengaruhi penerimaan teknologi oleh pelaku usaha, sehingga memengaruhi efektivitas penerapannya dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan perekonomian produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang dapat memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan tertentu sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, UMKM memegang peran penting dalam menciptakan lowongan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hasanah *et al.*, 2025). Namun, semakin besar skala usaha, semakin kompleks pula aktivitas operasional dan pencatatan keuangan yang diperlukan, sehingga mendorong kebutuhan akan penerapan digitalisasi akuntansi dengan literasi keuangan yang memadai (Susilowati *et al.*, 2023). Merujuk adanya karakteristik dan keterbatasan yang dimiliki menjadikan UMKM sebagai objek penelitian yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan transformasi digitalisasi akuntansi, literasi keuangan, dan hubungannya dengan kinerja keuangan UMKM.

Transformasi Digitalisasi Akuntansi

Transformasi digitalisasi akuntansi merupakan proses penerapan teknologi informasi ke dalam ranah akuntansi, seperti pencatatan, pengelolaan, pelaporan, serta pengambilan keputusan suatu usaha. Perkembangan digitalisasi akuntansi sejalan dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis serta adanya tuntutan pengelolaan keuangan yang semakin kompleks (Rahayu & Hidayat, 2025). Selain itu, transformasi digitalisasi akuntansi mampu memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pengendalian terhadap pendapatan dan pengeluaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan UMKM (Anjarwati *et al.*, 2023). Kondisi tersebut menjadikan transformasi digitalisasi akuntansi pada sektor UMKM di Kabupaten Jember menjadi isu relevan untuk dikaji seiring dengan meningkatnya kesadaran dan kebutuhan akan pentingnya pengelolaan keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, merencanakan, mengambil keputusan, serta menghindari risiko keuangan (Andarwati *et al.*, 2025). Otoritas Jasa Keuangan (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman, pengetahuan, keterampilan, serta perilaku dalam perencanaan, pengelolaan pendapatan, investasi, dan penggunaan produk jasa keuangan, yang bertujuan menjaga kondisi keuangan agar tetap stabil dan terkendali. Pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung dianggap lebih cepat dalam mengadaptasi teknologi digital, khususnya dalam bidang akuntansi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi, akurasi informasi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM (Cahyono *et al.*, 2025). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan UMKM merupakan hasil dari analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan untuk menilai pencapaian kinerja pada periode sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi sebenarnya, serta kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan kinerja di masa mendatang (Purnamasari & Asharie, 2024). Secara umum, kinerja keuangan UMKM dapat diukur menggunakan rasio keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Namun, dalam penelitian ini kinerja keuangan UMKM diprosesikan melalui aspek profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, peningkatan laba usaha, peningkatan pendapatan usaha, dan kemampuan usaha menutup biaya operasional. Menurut Rahayu & Hidayat (2025), relevansi penggunaan aspek ini didasarkan pada penilaian pemilik UMKM yang belum memiliki laporan keuangan terstruktur.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan tujuan untuk menguji atau menganalisis pengaruh transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember dengan tingkat pendidikan, jenis kelamin, lama usaha, dan jenis usaha sebagai variabel kontrol. Sedangkan jenis penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang masih beroperasi di Kabupaten Jember berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember tahun 2025, yaitu sebanyak 648.847 unit. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (Santoso, 2023), sehingga diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, antara lain: (1) UMKM yang telah memiliki NIB; (2) UMKM yang telah beroperasi minimal satu tahun; (3) UMKM yang memanfaatkan teknologi dalam pencatatan keuangan usahanya; serta (4) memiliki pemahaman dasar terhadap kondisi keuangan usaha.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 111 responden yang memenuhi seluruh persyaratan penelitian. Jumlah tersebut telah melebihi jumlah sampel minimum yang ditentukan berdasarkan perhitungan rumus Slovin, sehingga seluruh responden digunakan sebagai sampel

dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju, yang dibagikan melalui *Google Form* kepada 111 responden untuk mengukur persepsi responden mengenai transformasi digitalisasi akuntansi, literasi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM. Indikator pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Transformasi Digitalisasi Akuntansi (X1)	Transformasi digitalisasi akuntansi merupakan perubahan proses pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha dari sistem manual menuju penggunaan teknologi digital untuk mencatat, menyimpan, dan mengolah informasi keuangan (Martina <i>et al.</i> , 2024).	1. Penggunaan teknologi dalam pencatatan transaksi usaha. 2. Kemudahan dalam pengelolaan data keuangan. 3. Kecepatan dan efisiensi penyusunan laporan keuangan. 4. Kemudahan memantau kondisi keuangan usaha	Likert 1-5
Literasi Keuangan (X2)	Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan usaha (Andarwati <i>et al.</i> , 2025).	1. Pengetahuan dasar keuangan. 2. Kemampuan pengelolaan keuangan usaha. 3. Perencanaan keuangan usaha. 4. Pengambilan keputusan.	Likert 1-5
Kinerja keuangan UMKM (Y)	Kinerja keuangan UMKM dalam penelitian ini diproksikan dengan profitabilitas, yaitu kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional. Pengukuran dilakukan berdasarkan penilaian pelaku UMKM karena sebagian besar UMKM belum memiliki laporan keuangan formal (Purnamasari & Asharie, 2024).	1. Kemampuan usaha menghasilkan laba. 2. Peningkatan laba. 3. Peningkatan pendapatan usaha. 4. Kemampuan usaha menutup biaya operasional.	Likert 1-5

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan melibatkan variabel kontrol yang terdiri dari tingkat pendidikan, jenis kelamin, lama usaha, dan jenis usaha. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 2025. Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji validitas, uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (t), uji simultan (F), serta uji koefisien determinasi (*Adjusted R*²) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Regresi linier berganda digunakan karena penelitian ini melibatkan lebih dari

satu variabel independen yang diduga memengaruhi variabel dependen. Selain itu, penambahan variabel kontrol bertujuan untuk mengurangi pengaruh faktor eksternal yang dapat memengaruhi hubungan antar variabel, sehingga hasil uji menjadi lebih akurat.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan, jenis kelamin, lama usaha, jenis usaha, serta penggunaan digitalisasi akuntansi. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
SD	0	0%
SMP	7	6%
SMA	44	40%
D3	10	9%
S1	49	44%
S2	1	1%
S3	0	0%
Berdasarkan Jenis Kelamin		
Laki-Laki	64	58%
Perempuan	47	42%
Berdasarkan Lama Usaha		
1 Tahun	11	9,91%
2 – 5 Tahun	45	40,54%
> 5 Tahun	55	49,55%
Berdasarkan Jenis Usaha		
Kuliner	17	15%
Jasa	37	33%
Perdagangan	29	26%
Kerajinan	10	9%
Produksi/Industri Rumah Tangga	14	13%
Pertanian, Peternakan, Perikanan	2	2%
Transportasi	2	2%

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 3, karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan berdasarkan 111 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 49 orang (44%). Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 64 orang (58%) dan perempuan sebanyak 47 orang (42%). Selanjutnya, berdasarkan dari lama usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usaha lebih dari 5 tahun sebanyak 55 orang (49,55%). Sementara berdasarkan jenis usaha, mayoritas responden bergerak pada sektor jasa sebanyak 37 orang (33%) diikuti sektor perdagangan sebanyak 29 orang (26%).

Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian adalah proses untuk menguji kualitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian, seperti kuesioner atau skala pengukuran, agar dapat menghasilkan data yang

valid dan reliabel. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen dapat mengukur variabel penelitian dengan akurat dan konsisten (Sugiyono, 2020).

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana setiap item dalam kuesioner penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti (Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan rumus df (*degree of freedom*) = $N - 2$. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 111 responden, sehingga diperoleh $df = 109$, sehingga nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 0,1865.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
	X1.1	0,685	0,1865	Valid
	X1.2	0,571	0,1865	Valid
	X1.3	0,636	0,1865	Valid
	X1.4	0,736	0,1865	Valid
	X1.5	0,632	0,1865	Valid
	X2.1	0,688	0,1865	Valid
	X2.2	0,691	0,1865	Valid
	X2.3	0,706	0,1865	Valid
	X2.4	0,745	0,1865	Valid
	X2.5	0,729	0,1865	Valid
	Y.1	0,564	0,1865	Valid
	Y.2	0,685	0,1865	Valid
	Y.3	0,711	0,1865	Valid
	Y.4	0,701	0,1865	Valid
	Y.5	0,679	0,1865	Valid

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pertanyaan variabel Transformasi Digitalisasi Akuntansi (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Kinerja keuangan UMKM (Y) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r_{hitung} tiap item lebih besar daripada nilai r_{tabel} sebesar 0,1865. Artinya, setiap pertanyaan mampu mewakili variabel yang diukur dan layak digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur suatu variabel. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2021).

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Transformasi Digitalisasi Akuntansi (X1)	0,661	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,756	Reliabel

Kinerja keuangan UMKM (Y)	0,690	Reliabel
---------------------------	-------	----------

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Transformasi Digitalisasi Akuntansi (X1) sebesar 0,661, Literasi Keuangan (X2) sebesar 0,756, dan Kinerja keuangan UMKM (Y) sebesar 0,690. Hal ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dikatakan reliabel. Artinya, setiap item pertanyaan pada variabel independen dan dependen memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa regresi linier berganda memenuhi syarat-syarat dasar, sehingga hasil analisis yang dihasilkan dapat dipercaya dan tidak menyimpang.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Apabila hasil uji menunjukkan residual berdistribusi normal atau mendekati normal, maka model regresi dinyatakan layak dan memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2021).

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,235	Normal

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan Monte Carlo, diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2 tailed)* sebesar 0,235. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Suatu variabel dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2021).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Transformasi Digitalisasi Akuntansi (X1)	0,735	1,360	Tidak terjadi Multikolinearitas
Literasi Keuangan (X2)	0,712	1,405	Tidak terjadi Multikolinearitas
Tingkat Pendidikan (Edu)	0,875	1,143	Tidak terjadi Multikolinearitas
Jenis Kelamin (Gen)	0,970	1,030	Tidak terjadi Multikolinearitas
Lama Usaha (LU)	0,958	1,044	Tidak terjadi Multikolinearitas
Jenis Usaha (JU)	0,847	1,180	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas, sehingga seluruh variabel independen dan variabel kontrol layak digunakan dalam analisis regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual. Pengujian ini menggunakan uji Glejser, dengan kriteria jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Transformasi Digitalisasi Akuntansi (X1)	0,299	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Literasi Keuangan (X2)	0,693	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan (Edu)	0,377	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Jenis Kelamin (Gen)	0,914	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Lama Usaha (LU)	0,683	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Jenis Usaha (JU)	0,075	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas, seluruh variabel independen dan variabel kontrol memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga varians residual bersifat konstan dan model dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Transformasi Digitalisasi Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja keuangan UMKM dengan variabel kontrol berupa tingkat pendidikan, jenis kelamin, lama usaha, dan jenis usaha. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	Sig.
(Constant)	7,227	1,769	0,000
Transformasi Digitalisasi Akuntansi (X1)	0,207	0,081	0,012
Literasi Keuangan (X2)	0,452	0,071	0,000
Tingkat Pendidikan (Edu)	-0,152	0,182	0,405
Jenis Kelamin (Gen)	-0,194	0,370	0,602
Lama Usaha (LU)	-0,080	0,278	0,775
Jenis Usaha (JU)	0,233	0,129	0,098

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KKU = 7,227 + 0,207 TDA + 0,452 LK - 0,152 Edu - 0,194 Gen - 0,080 LU + 0,233 JU + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 7,227 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen dan kontrol bernilai 0, maka nilai kinerja keuangan UMKM sebesar 7,227.
- 2) TDA memiliki koefisien regresi sebesar 0,207 dengan nilai signifikansi 0,012 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa TDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
- 3) LK memiliki koefisien regresi sebesar 0,452 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa LK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
- 4) Edu memiliki koefisien regresi sebesar -0,152 dengan nilai signifikansi 0,405 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
- 5) Gen memiliki koefisien regresi sebesar -0,194 dengan nilai signifikansi 0,602 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
- 6) LU memiliki koefisien regresi sebesar -0,080 dengan nilai signifikansi 0,775 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
- 7) JU memiliki koefisien regresi sebesar 0,233 dengan nilai signifikansi 0,098 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung yang diperoleh dari hasil regresi dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi tertentu (5% atau $\alpha = 0,05$) atau dengan memperhatikan nilai signifikansi (p-value). Uji ini dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 111 responden, sehingga *degree of freedom* (df) diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df &= n - k - 1 \\ &= 111 - 6 - 1 \\ &= 104 \end{aligned}$$

Karena penelitian menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan pengujian dua sisi (*two-tailed*), maka:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t (\alpha/2 : n - k - 1) \\ &= t (0,05/2 : 111 - 6 - 1) \\ &= 1,983 \end{aligned}$$

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	T-Tabel	T-Hitung	Sig.	Keterangan
Transformasi Digitalisasi Akuntansi (X1)	1,983	2,571	0,012	Berpengaruh positif dan signifikan
Literasi Keuangan (X2)	1,983	6,381	0,000	Berpengaruh positif dan signifikan
Tingkat Pendidikan (Edu)	1,983	-0,837	0,405	Tidak Signifikan
Jenis Kelamin (Gen)	1,983	-0,523	0,602	Tidak Signifikan
Lama Usaha (LU)	1,983	-0,287	0,775	Tidak Signifikan
Jenis Usaha (JU)	1,983	1,669	0,098	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial (t), diperoleh hasil, sebagai berikut:

- 1) Transformasi Digitalisasi Akuntansi (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,571 > t_{tabel} 1,983$ dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan UMKM.
- 2) Literasi Keuangan (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $6,381 > t_{tabel} 1,983$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan UMKM.
- 3) Variabel kontrol Tingkat Pendidikan (Edu), Jenis Kelamin (Gen), Lama Usaha (LU), dan Jenis Usaha (JU) masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,405; 0,602; 0,775; dan 0,098 ($> 0,05$), sehingga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_1 , H_2 , dan H_3 diterima, sedangkan variabel kontrol hanya berfungsi sebagai variabel pengendali dan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

2. Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari uji F dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 111 responden, sehingga *degree of freedom* (df) diperoleh sebagai berikut:

$$df_1 = 6 \text{ (TDA, LK, Edu, Gen, LU, JU)}$$

$$df_2 = 111 - 6 - 1 = 104$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dicari nilai:

$$F_{tabel} = F(0,05 : 6 : 104) = 2,19$$

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (F)

Variabel	F-Tabel	T-Hitung	Sig.	Keterangan
TDA, LK, Edu, Gen, LU, JU	2,19	15,751	0,000	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan (F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,751 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,751 > 2,19$) dan sig. $< 0,05$, sehingga variabel independen dan kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak untuk pengujian hipotesis.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Semakin mendekati angka 1, maka menunjukkan bahwa model semakin baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,690	0,476	0,446	1,898

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R²* sebesar 0,446. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan Kinerja keuangan UMKM sebesar 44,6%. Sedangkan 55,4% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Transformasi Digitalisasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Jember

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa transformasi digitalisasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember. Hipotesis ini dibangun atas asumsi bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi informasi keuangan, serta kualitas pengambilan keputusan usaha. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa transformasi digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal penerapan digitalisasi akuntansi, semakin baik pula kinerja keuangan UMKM. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh kemudahan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi, mengelola data keuangan, menyusun laporan keuangan, serta memantau kondisi keuangan usaha. Dengan demikian, ketersediaan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan terstruktur mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih baik, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan, laba, dan kemampuan usaha dalam menutup biaya operasional.

Temuan ini sejalan dengan perspektif TAM oleh Davis (1989) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. Selain itu, perspektif RBV oleh Barney (1991) memperkuat hasil penelitian ini dengan memandang transformasi digitalisasi akuntansi sebagai sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahayu & Hidayat (2025) yang menemukan bahwa transformasi digitalisasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, terutama dalam efisiensi operasional dan akurasi pelaporan keuangan. Anggraini & Khairunnisa (2025) juga menunjukkan bahwa hasil penelitiannya mendukung perspektif RBV dan TAM yang menempatkan sistem akuntansi digital sebagai sumber daya strategis yang diterima dan dimanfaatkan secara efektif oleh pelaku UMKM. Dalam konteks Kabupaten Jember, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya optimalisasi transformasi digitalisasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember perlu memperkuat program pelatihan dan pendampingan digitalisasi akuntansi agar pemanfaatan teknologi tidak hanya berfokus pada aspek pemasaran, tetapi juga mendukung pengelolaan keuangan usaha secara lebih efektif.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Jember

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember. Hipotesis ini dibangun atas asumsi bahwa pelaku UMKM yang memiliki dasar pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan keuangan secara efektif. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember, sehingga hipotesis

kedua (H_2) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja keuangan UMKM. Secara keseluruhan, literasi keuangan mendorong pelaku UMKM untuk memahami konsep dasar keuangan, mengelola keuangan usaha, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan secara lebih efektif. Kemampuan tersebut memungkinkan pelaku UMKM mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, mengendalikan pengeluaran, serta menyusun strategi keuangan yang mendukung keberlangsungan usaha.

Temuan ini sejalan dengan perspektif RBV oleh Barney (1991) yang memandang pengetahuan dan kapabilitas individu sebagai sumber daya tidak berwujud yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Cahyono *et al* (2025) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM dengan pemahaman dasar literasi keuangan cenderung lebih bijak dan terbuka dalam memanfaatkan produk serta layanan keuangan, seperti pinjaman, tabungan, dan bahkan investasi yang dapat membantu mereka dalam pengelolaan keuangan lebih terstruktur dan berorientasi jangka panjang. Dalam konteks Kabupaten Jember, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh aktivitas usaha, tetapi juga oleh penguatan literasi keuangan melalui program edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan.

Pengaruh Transformasi Digitalisasi Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Jember

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa kombinasi pemanfaatan teknologi digital dan kemampuan pengelolaan keuangan dapat meningkatkan efektivitas operasional serta kualitas pengambilan keputusan usaha. Hasil uji simultan (F) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga H_3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh transformasi digitalisasi akuntansi atau literasi keuangan secara terpisah, tetapi oleh sinergi keduanya. Transformasi digitalisasi akuntansi menghasilkan informasi keuangan yang cepat, akurat, dan terstruktur, sedangkan literasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM memanfaatkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan yang lebih tepat, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan, laba, dan kemampuan usaha dalam menutup biaya operasional.

Temuan ini sejalan dengan perspektif TAM yang menjelaskan bahwa teknologi akan memberikan manfaat optimal apabila pengguna mampu memahami dan memanfaatkannya dengan baik. Selanjutnya, perspektif RBV juga memandang transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan sebagai kombinasi sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Hasil penelitian oleh Ningsih & Fitriani (2025) menegaskan bahwa transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan merupakan faktor fundamental yang mendukung pengelolaan keuangan secara lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Dalam konteks Kabupaten Jember, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM memerlukan penguatan digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan. Oleh karena itu, program pengembangan UMKM perlu mengintegrasikan pelatihan digitalisasi akuntansi dan edukasi literasi keuangan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember. Transformasi digitalisasi akuntansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digitalisasi akuntansi mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui proses pencatatan, pengelolaan data, dan penyediaan informasi keuangan yang lebih akurat. Selanjutnya, literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, serta menjadi variabel dengan kontribusi terbesar dalam model penelitian ini. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan usaha secara lebih efektif.

Secara simultan, transformasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, yang menunjukkan bahwa kombinasi kemampuan teknologi dan pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM suatu usaha. Sementara itu, variabel kontrol berupa tingkat pendidikan, jenis kelamin, lama usaha, dan jenis usaha tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dan literasi keuangan guna mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif. Pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat menyediakan program pemberdayaan UMKM yang mengintegrasikan pelatihan penggunaan teknologi digital dan program edukasi keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain dan memperluas cakupan wilayah penelitian.

Daftar Pustaka

- Adelia, P., Syahbudi, M., & Daulay, A. N. (2025). Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada E- commerce (Studi Kasus : UMKM Kecamatan Medan Tuntungan). *Journal of Economics and Management Scienties*, 688–695. <https://doi.org/10.37034/jems.v7i4.205>
- Andarwati, Suryadi, N., & Zulfikar, R. (2025). Capital Structure Catalyst: Connecting Financial Literacy, Innovation, Profitability for Venture Growth. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 9(3), 351–366. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2025.v9.i3.7202>
- Anggraini, F. D., & Khairunnisa. (2025). Transformasi Ekonomi Digital dan Kinerja UMKM : Analisis Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terpadu. *E-Journal Al-Dzahab: Journal of Economics, Management, Business, and Accounting*, 6(2), 95–110. <https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5791>
- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitriainingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–72. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.181>
- Bank Indonesia. (2026, Maret 6). *Inklusi dan Literasi Keuangan untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Retrieved from bi.go.id: https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_285926.aspx
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>

- Cahyono, T. D., Suarantalla, R., & Fahira, J. (2025). Dampak Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Finansial Teknologi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(2), 304–314. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.604>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(5), 319–340.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, S. A., Muzayanah, & Suhma, W. K. (2025). Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten Jember : Studi Kasus Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jember. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 612–618. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.162>
- Martina, S., Ferdila, & Damanik, P. (2024). The Impact of Accounting Digitization and Financial Literacy on the Performance of MSME's In Pematangsiantar City. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 6(2), 349–358. <https://doi.org/10.36985/d33w6p53>
- Nabilah, R., Wulandari, S., & Farabi, A. Y. Al. (2024). Pengaruh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Kesadaran Legalitas Usaha Bagi Usaha Mikro di Kabupaten Jember. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 170–178. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/399>
- Ningsih, L. F., & Fitriani, N. (2025). Dampak Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 330–347. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.29017>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024, Oktober 22). *Edukasi Keuangan*. Retrieved from ojk.go.id: <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>
- Pratamansyah, S. R. (2024). Transformasi Digital dan Pertumbuhan UMKM : Analisis Dampak Teknologi pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 1–17. <https://economics.pubmedia.id/index.php/jampk>
- Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Era New Normal Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 7(1), 348–361. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1416>
- Rahayu, S., & Hidayat, F. (2025). Analysis of Accounting Digitalization Transformation on the Financial Performance of Msmes in Cirebon City. *Greenation International Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 359–369. <https://doi.org/10.38035/gijea.v3i2.465>
- Rohman, M. T., Sari, M. I., Puspitadewi, I., & Samsuryaningrum. (2022). Penerapan Konsep RBV (Resources Based View) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Pada Home Industry Hori Sejahtera Mie Lidi. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 4(1), 27–37. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v4i1.4050>
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel? *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24–43.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta Bandung.
- Susilowati, E., Permadi, A., Hariyanti, S., Munir, M., & Wahyudi, A. (2023). Analysis of the

Implementation of Digitalization of Financial Statements in Micro, Small, and Medium Enterprises. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 6(4), 1048–1054.
<https://doi.org/10.37275/oaijss.v6i4.170>

Wangi, E. A. (2024). Dampak Transformasi Digital terhadap Praktik Akuntansi : Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 7(2), 1–12.
<https://ejournal.unaja.ac.id/index.php/JRAJ/article/view/1234>